



# Membangun Komunitas Penginjilan yang Dinamis melalui Pemimpin Gereja yang Visioner di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Dharmahasada Indah Surabaya Berdasarkan Matius 28:19

Dolvy Elvianes<sup>\*1</sup>, Stimson Hutagalung<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Advent Indonesia

E-mail: [dolvy.rohani@gmail.com](mailto:dolvy.rohani@gmail.com), [stimson.hutagalung@unai.edu](mailto:stimson.hutagalung@unai.edu)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-04	The purpose of this research is for church leaders to be guided to be more visionary so they can build a dynamic evangelistic community, for the growth of the church and the growth of the faith of its congregation members. There are times when believers are tempted to walk alone and rely on their own faith in Christ. So some people have a tendency to distance themselves from the church, but this is a dangerous act that will ultimately harm themselves and the church. In this case the need for a leader who directs every member to understand their existence and responsibilities in the church. This study uses qualitative methods with descriptive explanations. Evangelism is one of the important tasks given by the Lord Jesus Christ to His church. Church leaders have a responsibility to lead people in evangelism and provide support and guidance to those who wish to participate in such activities. To realize dynamic evangelism, visionary church leaders are needed because they are able to inspire, direct, and involve church members in evangelism, as well as create an inclusive and innovative environment. The novelty of this research is the strategies carried out by church leaders in a holistic and contextual approach in dealing with the challenges faced by the Dharmahasada Indah Surabaya Seventh-day Adventist church in carrying out its evangelistic tasks.
<b>Keywords:</b> <i>Dinamis;</i> <i>Pemimpin;</i> <i>Penginjilan;</i> <i>Pertumbuhan Gereja;</i> <i>Visioner.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-04	Tujuan penelitian ini adalah agar pemimpin gereja dituntun untuk lebih visioner sehingga dapat membangun komunitas penginjilan yang dinamis, demi pertumbuhan gereja serta pertumbuhan iman anggota jemaatnya. Ada kalanya orang percaya tergoda untuk berjalan sendiri dan mengandalkan iman sendiri di dalam Kristus. Sehingga sebagian orang memiliki kecenderungan untuk menjauhkan diri dari gereja, tetapi ini merupakan tindakan yang berbahaya yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri dan gereja. Dalam hal ini perlunya seorang pemimpin yang mengarahkan setiap umat untuk memahami keberadaannya dan tanggung jawabnya di gereja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penjelasan deskriptif. Penginjilan merupakan salah satu tugas penting yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus kepada gereja-Nya. Pemimpin gereja memiliki tanggung jawab untuk memimpin umat dalam penginjilan dan memberikan dukungan serta bimbingan bagi mereka yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Untuk mewujudkan penginjilan yang dinamis dibutuhkan pemimpin gereja yang visioner karena mereka mampu menginspirasi, mengarahkan, dan melibatkan anggota gereja dalam penginjilan, serta menciptakan lingkungan inklusif dan inovatif. Kebaruan dari penelitian ini adalah strategi-strategi yang dilakukan para pemimpin gereja dalam pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Dharmahasada Indah Surabaya dalam melaksanakan tugas penginjilan.
<b>Kata kunci:</b> <i>Church Growth;</i> <i>Dynamic;</i> <i>Evangelism;</i> <i>Leader;</i> <i>Visionary.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Menurut data survei sepuluh tahun terakhir, penginjilan menempati urutan keempat di antara alasan utama pertumbuhan jumlah gereja di Indonesia hanya sebesar 1,7%, lebih rendah dibandingkan jumlah orang yang pindah dari gereja lain pada tahun 2017. 45,7%, mempunyai anak dalam keluarga (disebut juga pertumbuhan biologis) 23,8%, perkawinan kelompok antar pasangan beda agama 11,8%, pindah agama

6,7%, dan pindah tempat tinggal 2,2% (Djone, 2021).

Peneliti menemukan Jemaat Dharmahasada Indah Surabaya sepanjang lima tahun terakhir penambahan anggota jemaat secara penginjilan tidak mengalami kemajuan secara signifikan. Dengan demikian perlu meningkatkan penambahan anggota melalui penginjilan menjadi sebuah prioritas yang dilakukan untuk membuat jemaat bertumbuh, Dimana untuk mewujudkan ini dibutuhkan seorang pemimpin yang visioner.

Menjadi seorang pemimpin di sebuah perusahaan bukanlah suatu hal yang mudah. Pemimpin harus mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap seluruh pengikutnya. Banyak pemimpin besar di dunia yang telah memimpin selama lebih dari satu abad, namun banyak juga yang gagal memenuhi tanggung jawab dan peran mereka sebagai pemimpin. Kebiasaan terburuk pertama yang menyebabkan pemimpin gagal adalah perusahaan mendominasi lingkungan bisnisnya, yang menentukan arah pasar bisnis antara pemimpin/eksekutif dan perusahaan lain. Kebiasaan buruk kedua yang menyebabkan pemimpin gagal adalah mereka (pemimpin) terlalu memikirkan kemampuan mereka dalam mengendalikan lingkungan dan meremehkan peran perubahan kondisi lingkungan dalam keberhasilan mereka (*Kebiasaan Para Pemimpin Yang Gagal*, 2014).

Individu sering berkolaborasi satu sama lain untuk mencapai tujuan perusahaan. Ketika lebih dari dua orang bekerja di ruang yang sama, diperlukan semacam sistem manajemen untuk menyelesaikan pekerjaan. Pada fase proses ini, manajer atau pemimpin mengarahkan dan mengendalikan orang-orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Karena kepemimpinan memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu bisnis, penting bagi para pemimpin untuk memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membimbing dan memotivasi karyawannya. Namun, beberapa metode kepemimpinan dapat memberikan dampak negatif terhadap karyawan dan lingkungan kerja. Faktanya, gaya kepemimpinan bermasalah menjadi semakin umum di dunia usaha dalam beberapa tahun terakhir (Wolor et al., 2022).

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam menentukan keberlangsungan kinerja organisasi. Kepemimpinan hadir dalam berbagai bentuk. Kepemimpinan yang beracun adalah salah satunya. Namun sayangnya, hal tersebut berdampak buruk bagi organisasi. Kepemimpinan yang buruk dapat menyebar secara diam-diam seperti racun tanpa terdeteksi, dan hal ini tidak hanya mencemari individu; namun juga berdampak pada tim dan pada akhirnya seluruh organisasi (Teguh, 2022), Pemahaman Gereja sama pentingnya dengan kehadirannya, mengingat "Gereja ada di dunia dan Gereja ada untuk dunia", dengan tujuan memenuhi misi misionernya untuk membawa "perdamaian abadi" bagi dunia. Oleh karena itu, ketika berbicara tentang topik gereja misioner butuh pemimpin visioner,

dapat ditekankan bahwa topik ini terkait dan perlu dibahas secara terus menerus agar memiliki pemahaman yang utuh dan jelas tentang hakikat gereja visioner dan misioner. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membantu Gereja memahami esensinya serta peran dan tanggung jawabnya atas kehadirannya di dunia (Tomatala, 2020).

Tuhan memberikan pemimpin gereja yang melayani agar semua yang melayani dapat menjadi dewasa dan bertumbuh dalam iman dan tidak mudah terpengaruh oleh berbagai ajaran dan kesesatan (Ef 4:13-14). (Daud, 2021) Pengaruh pemimpin dalam jemaat memegang peranan penting dalam jemaah. Tergantung pengaruh apa yang diberikan oleh pemimpin jemaat, apakah pengaruh baik atau pengaruh buruk. Pada kenyataannya, tidak semua pemimpin jemaat memberikan pengaruh yang baik bagi setiap orang yang dipimpinya. Pemimpin jemaat gagal mempengaruhi jemaatnya karena metode kepemimpinan mereka tidak sesuai dengan keadaan jemaat. Pengaruh buruk akan berdampak pada gereja dengan membuat jemaat menjadi malas ketika diajak melakukan sesuatu untuk kepentingan bersama. Pengaruh buruk pemimpin juga bisa membuat jemaat enggan datang beribadah atau mengikuti persekutuan yang diselenggarakan gereja (Panjaitan, 2024).

Dalam konteks Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Darmahusada Indah Surabaya, observasi terhadap fenomena-fenomena ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana sebuah gereja dapat tumbuh dan berkembang secara dinamis dalam misi penginjilan, yang didorong oleh kepemimpinan yang visioner sesuai dengan ajaran Alkitab. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Satu, bagaimana mengembangkan kualitas kepemimpinan visioner dalam konteks gereja? Dua, bagaimana melakukan strategi efektif yang dapat diimplementasikan oleh pemimpin gereja untuk meningkatkan keterlibatan anggota sesuai dengan ajaran Matius 28:19? Tiga, bagaimana menciptakan lingkungan gereja yang mendorong penginjilan berdasarkan model kepemimpinan visioner?

## II. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan dalam upaya penelitian ini. Pengumpulan data melibatkan eksplorasi literatur secara ekstensif, termasuk buku, jurnal, dan Alkitab, dengan fokus pada penggalan interpretasi yang secara langsung

membahas pokok bahasan yang ada dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada (Andreas B. Subagyo, 2004, p. 1). Dengan menjelaskan peran pentingnya peran pemimpin yang visioner untuk membangun komunitas penginjilan yang dinamis. Hasil dan pembahasan dijelaskan dengan metode deskriptif, sehingga penjelasannya jelas, lugas, dan diakhiri dengan kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Mengembangkan Kualitas Kepemimpinan Visioner dalam Konteks Gereja

Orang yang memiliki visi dan misi gereja yang jelas, mampu mengamati keadaan saat ini dan masa depan dengan cerdas, serta memanfaatkan dorongan dan imajinasinya untuk meningkatkan semangat jemaat, itulah ciri-ciri pemimpin gereja yang visioner. Para pemimpin ini memanfaatkan kemampuan gereja yang ada untuk memfasilitasi pertumbuhan rohani dan jasmani di antara jemaat. Selain itu, mereka menyadari peran mereka sebagai agen perubahan dan juga menunjukkan pandangan ke depan dalam pendekatan mereka (Wahyuni, 2021).

#### B. Menetapkan Visi dan Strategi Penginjilan

Pada era ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cepat membentuk kebudayaan dan peradaban manusia. Untuk tetap terdepan dalam perubahan-perubahan ini, gereja harus secara proaktif mengantisipasi dan juga secara konsisten mengembangkan dan merevisi strategi layanan konseling, penginjilan, dan bidang terkait lainnya. Sangat penting bagi gereja untuk menyesuaikan pendekatannya dan secara efektif memanfaatkan semua sumber daya, fasilitas, dan infrastruktur yang tersedia dalam jemaat agar berhasil memenuhi misinya dalam mendorong pertumbuhan gereja yang sehat melalui pelayanan ke atas, pelayanan ke dalam, dan pelayanan ke luar (Tuai, 2020). Pemimpin gereja bertanggung jawab untuk menetapkan visi dan strategi penginjilan yang jelas. Ini melibatkan penetapan tujuan, menentukan kelompok sasaran, dan merencanakan tindakan yang efektif untuk mencapai misi penginjilan.

#### C. Membentuk Tim Penginjil

Sesungguhnya gereja itu tidak dapat berdiri sendiri dan tidak bisa bergerak sendiri (Margareta, 2020). Gereja yang misioner

harus memiliki tim penginjilan atau penjangkauan (Anouw, 2022). Pemimpin gereja memiliki peran penting dalam membentuk tim penginjil yang berkualitas. Mereka harus mengidentifikasi, melatih, dan mendukung individu yang memiliki bakat dan semangat untuk terlibat dalam penginjilan. Pemimpin gereja juga dapat mengkoordinasikan pelatihan dan pengembangan keahlian evangelisasi bagi anggota gereja.

#### D. Strategi Efektif Yang Dapat Diimplementasikan Oleh Pemimpin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Dharmahusada Indah Surabaya

Meskipun tugas penginjilan merupakan salah satu misi utama gereja, namun terdapat beberapa tantangan dalam melaksanakan penginjilan secara efektif. Untuk menghadapi tantangan penginjilan dibutuhkan strategi seorang pemimpin gereja. Dalam hal ini Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Dharmahusada Indah Surabaya dapat menerapkan strategi sebagai berikut, yaitu:

##### 1. Mengatasi Masalah Bahasa dan Budaya

Gereja harus mampu menyesuaikan bahasa dan budaya tempat di mana gereja berada, sehingga pesan Injil dapat dipahami oleh masyarakat setempat. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap budaya dan bahasa setempat, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Pelayanan antar budaya adalah kegiatan atau usaha melayani orang lain dengan latar belakang budaya yang berbeda dan menyesuaikan diri dengan budaya yang ada. Kompetensi antar budaya ini penting dalam mengatasi konflik yang mungkin timbul antara orang-orang yang melayani lintas budaya. (Rimon et al., 2022) Pemimpin gereja harus menghadapi tantangan dalam menginjil dalam konteks budaya yang beragam. Mereka harus memahami keberagaman budaya, nilai-nilai, dan tradisi lokal untuk dapat menyampaikan pesan Injil dengan cara yang relevan dan mempengaruhi hati orang-orang yang mereka jangkau.

##### 2. Mengatasi Kurangnya Dukungan dari Masyarakat Setempat

Menciptakan eksistensi keagamaan yang kohesif dan seimbang merupakan tugas yang memerlukan perhatian yang cermat, karena bidang spiritualitas sangat rentan terhadap kesalahpahaman dan penafsiran

yang salah (Wahab, 2020, p. xviii). Terkadang, gereja menghadapi resistensi atau penolakan dari masyarakat setempat, baik karena perbedaan keyakinan, politik, atau budaya. Hal ini memerlukan kemampuan untuk berdialog dan beradaptasi dengan situasi setempat, serta mengambil tindakan yang bijaksana dan seimbang.

### 3. Mengatasi Kurangnya Keterlibatan Anggota Gereja

Penginjilan tidak hanya menjadi tugas pendeta atau pengkhotbah, tetapi juga menjadi tanggung jawab semua anggota gereja. Terkadang, kurangnya keterlibatan dan dukungan dari anggota gereja dapat menghambat efektivitas penginjilan. Ketika setiap umat Kristiani mengakui pentingnya penginjilan, maka tidak dapat dihindari lagi bahwa setiap orang akan berpartisipasi aktif dalam menyebarkan pekabaran Injil, apa pun motivasi yang mendasarinya (Sinaga et al., 2021).

### 4. Mengatasi Rintangan Spiritual Dan Intelektual

Pemimpin gereja sering dihadapkan pada rintangan spiritual dan intelektual saat menginjili. Mereka harus siap untuk dapat menjawab pertanyaan, merespon keraguan, dan menghadapi oposisi yang mungkin muncul. Pemimpin gereja perlu memperkuat iman dan pengetahuan mereka sendiri serta memberikan dukungan dan pembinaan kepada anggota gereja. Gereja sebagai salah satu bentuk organisasi membutuhkan pemimpin-pemimpin yang memiliki jiwa spiritual serta mampu menjalankan tugas dan panggilannya secara profesional (dengan keahlian dan kemampuan yang memadai serta penuh tanggung jawab). (Sina, 2020)

### E. Menciptakan Lingkungan Gereja yang Mendukung Penginjilan berdasarkan Model Kepemimpinan Visioner

Di tengah dinamika spiritualitas dan tuntutan zaman, sebuah gereja yang bersemangat untuk memperluas penginjilan tidak hanya membutuhkan visi yang kuat, tetapi juga lingkungan yang mendukung. Pada dasarnya, menciptakan lingkungan gereja yang mendorong penginjilan bergantung pada model kepemimpinan yang memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip yang memacu pertumbuhan rohani (Liku, 2020).

Seorang pemimpin gereja yang efektif harus memiliki visi yang jelas tentang pentingnya penginjilan dalam misi gereja. Visi ini harus diungkapkan dengan jelas kepada jemaat agar mereka dapat memahami dan mengadopsi pentingnya tugas tersebut. Model kepemimpinan yang mendorong penginjilan akan menekankan bahwa penginjilan bukanlah hanya tanggung jawab dari segelintir individu, tetapi merupakan panggilan bagi seluruh jemaat (Selan, 2018).

Dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penginjilan, seorang pemimpin gereja harus mempromosikan keterlibatan aktif jemaat dalam misi tersebut. Hal ini dapat dicapai melalui pengorganisasian program-program penginjilan, pelatihan, dan juga pengembangan bakat untuk menguatkan komitmen jemaat dalam berbagi Injil. Dalam konteks ini, model kepemimpinan partisipatif di mana pemimpin bekerja bersama dengan jemaatnya, memfasilitasi dan memberdayakan mereka untuk terlibat dalam penginjilan, akan sangat efektif. (Mawa, 2020)

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Dalam konteks kepemimpinan gereja, peran pemimpin sangat krusial untuk memimpin dan memotivasi jemaat dalam melaksanakan tugas penginjilan. Pemimpin gereja harus memiliki visi yang jelas, mampu mengatasi tantangan, dan menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan aktif jemaat dalam misi penginjilan. Dalam hal ini, kepemimpinan visioner menjadi kunci untuk membangun komunitas gereja yang dinamis dan fokus pada penginjilan. Beberapa tantangan dalam penginjilan seperti perbedaan budaya, resistensi masyarakat, dan kurangnya keterlibatan anggota gereja harus dihadapi dengan strategi yang tepat. Pemimpin gereja perlu memiliki kepekaan budaya, integritas, dan kesediaan untuk memberi dalam menjalankan tugas penginjilan.

Melalui penelitian ini Pemimpin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Dharmahusada Indah Surabaya diharapkan mampu menetapkan visi dan strategi penginjilan, membentuk tim penginjil yang berkualitas, dan mengatasi rintangan spiritual dan intelektual. Selain itu, penginjilan bukan hanya tanggung jawab pendeta atau pengkhotbah, melainkan tugas setiap anggota gereja. Pemimpin gereja perlu memotivasi dan membimbing anggota jemaat

untuk aktif terlibat dalam penginjilan, sehingga gereja dapat menjadi agen perubahan yang positif di tengah masyarakat. Dengan demikian, pemimpin gereja memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan gereja yang mendukung penginjilan dan memastikan bahwa gereja terus berkembang dan memberkati masyarakat sekitarnya. Kepemimpinan yang visioner, strategis, dan kolaboratif akan membawa gereja menuju misi penginjilan yang lebih efektif dan berdampak positif dalam menyebarkan kabar baik tentang Kristus sesuai dengan amanat Agung dalam Matius 28:19.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Membangun Komunitas Penginjilan yang Dinamis melalui Pemimpin Gereja yang Visioner di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Dharmahasada Indah Surabaya Berdasarkan Matius 28:19.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfreds Lantu, A., Sinaga, J., Sijabat, N., Lusiana Sinambela, J., & Chandra Purba, B. (2021). Service to the Poor as a Form of Service to Jesus based on Matthew 25:41-45. *RERUM: Journal of Biblical Practice*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.55076/RERUM.V2I1.96>
- Anouw, Y. (2022). TEOLOGI PENGINJILAN DAN KEPEMIMPINAN SEORANG GEMBALA SIDANG. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 3(2), 79–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.37731/log.v3i2.75>
- Baskoro, P. K., & Purwoto, P. (2022). Implementasi Amanat Agung Matius 28: 19-20 bagi Pendirian Jemaat Baru. *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3(1), 82–92. <https://ojs.sttibc.ac.id/index.php/ibc/article/view/73>
- Daud, I. K. A. (2021). Gereja dalam Gerakan Misi Di Indonesia. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.46445/jtki.v2i2.440>
- Djone, G. N. (2021). Analisis Krisis Penginjilan di Kalangan Gereja di Indonesia. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, 1(1), 83–91. <https://doi.org/10.58218/KASTA.V1I1.64>
- Graham, B. (1978). *The Holy Spirit*. Doubleday.
- Hartono, H. (2018). Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 dalam Konteks Era Digital. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 4(2), 157–166. <https://doi.org/10.30995/KUR.V4I2.87>
- Hasibuan, S. Y. (2021). PEMURIDAN SEBAGAI IMPLEMENTASI AMANAT AGUNG YESUS KRISTUS. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 156–175. <https://doi.org/10.46558/BONAFIDE.V2I2.74>
- Kebiasaan Para Pemimpin yang Gagal*. (2014). BEA CUKAI TANJUNG EMAS. <https://bctemas.beacukai.go.id/7-kebiasaan-para-pemimpin-yang-gagal/>
- Keller, T. (2012). *Center Church*. Zondervan.
- Kendrick, G. (2014). *Worship Changes Everything: Experiencing God's Presence in Every Moment of Life*. David C Cook.
- Liku, M. (2020). Misi Injil Gereja Sebagai Pelayanan Bagi Perubahan Spiritual Dan Sosial. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/CHJ6W>
- Margareta, M. (2020). Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja dalam Perintisan Jemaat Baru. *OSF Preprints*, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/2ea7c>
- Mawa, W. O. (2020). Strategi Optimalisasi Kinerja Kepemimpinan Gereja Lokal. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(1), 77–94. <https://doi.org/10.47628/IJT.V2I1.25>
- Packer, J. I. (1961). *Evangelism and the Sovereignty of God*. Inter Varsity Press.
- Panjaitan, J. (2024). Pengaruh kepemimpinan Gembala sidang terhadap pertumbuhan gereja masa kini. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/JYBQS>
- Piper, J. (2010). *Let the Nations Be Glad*. Baker Academic.

- Rainer, T. S. (2014). *Autopsy of a Deceased Church: 12 Ways to Keep Yours Alive*. B&H Publishing Group.
- Rimon, Simanjuntak, J., Sinaga, J., & Sinambela, J. L. (2022). Metode Pengembalaan melalui Pendekatan Lintas Budaya. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 68–80. <https://doi.org/10.53814/ELEOS.V2I1.24>
- Saptono, Y. J. (2019). Pentingnya Penginjilan dalam Pertumbuhan Gereja. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 2(1), 12–24. <https://doi.org/10.53547/DIEGESIS.V2I1.46>
- Selan, Y. (2018). Peranan Pemimpin Gereja Dalam Memperlengkapi Jemaat Bagi Pertumbuhan Gereja. *JURNAL LUXNOS*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.47304/JL.V4I1.121>
- Sina, F. (2020). Peran Gereja Dalam Meningkatkan pendidikan Spiritual Dan Sosial Pemuda. *OSF Preprints*. <https://osf.io/preprints/945kv/>
- Sinaga, J., Sagala, R. W., Sibuea, R. F., & Hutagalung, S. (2022). Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.46445/JTKI.V3I1.450>
- Sinaga, J., & Sinambela, J. L. (2022). *Peran Gembala Dalam Meningkatkan Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan, Penginjilan dan Pemuridan Serta Signifikansinya Terhadap Pertumbuhan Gereja* (Naek Sijabat (Ed.)). CV. Sketsamedia.
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Sagala, R. W., & Nainggolan, B. D. (2023). Implementasi Amanat Agung dalam Penginjilan dan Pemuridan terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Matius 28:18-20. *Tumou Tou*, 10(1), 57–68. <https://doi.org/10.51667/tt.v10i1.1049>
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Sibuea, R. F., & Hutagalung, S. (2021). Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja. *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, Vol 2(No 2), 82–93. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/194>
- Sine, H., & Nainggolan, A. M. (2023). Menelaah Amanat Agung Tuhan Yesus Menurut Matius 28 : 19-20 Bagi Pemberita Kabar Baik. *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen*, 3(2), 19–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/tjmkk.v3i2.1210>
- Situmorang, S. A., & Hermanto, Y. P. (2022). Peran Gereja dalam Meningkatkan Peran Misi Penginjilan Jemaat. *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.38189/jtk.v2i2.345>
- Spurgeon, C. (1979). *Lectures to My Students*. Banner of Truth Trust.
- Stott, J. (1958). *Basic Christianity*. InterVarsity Press.
- Sugiyanto, S. (2022). TUGAS GEREJA SEBAGAI MISI KRISTUS DITINJAU DARI INJIL MATIUS 28:19-20. *Jurnal Teologi Biblika*, 7(1), 42–50. <https://doi.org/10.48125/JTB.V7I1.106>
- Teguh, M. J. (2022). *Toxic Leadership dan Dampaknya pada Organisasi*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/mujas-teguh/toxic-leadership-dan-dampaknya-pada-organisasi-1xN0K8XtpnB>
- Tomatala, Y. (2020). Gereja Yang Visioner dan Misioner di Tengah Dunia yang Berubah. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(2), 127–139. <https://doi.org/10.47628/ijt.v2i2.48>
- Tozer, A. W. (1982). *The Pursuit of God*. WingSpread Publishers.
- Tuai, A. (2020). Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja yang Sehat. *INTEGRITAS: Jurnal Teologi*, 2(2), 193–197. <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/II:>
- Wahab, A. J. (2020). *PERSOALAN PENDIRIAN GEREJA DI INDONESIA*. Litbangdiklat Press.

- Wahyuni, S. (2021). Pemimpin Gereja Visioner Pelaku Perubahan. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 1(2), 187-200. <https://doi.org/10.52489/JUTEOLOG.V2I1.27>
- Wau, V. (2022). Studi Eksegesis Amanat Agung dalam Matius 28:19-20. *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 2(2), 162-174. <https://doi.org/10.38189/JTK.V2I2.157>
- Wolor, C. W., Ardiansyah, A., Rofaida, R., Nurkhin, A., & Rababah, M. A. (2022). Impact of Toxic Leadership on Employee Performance. *Health Psychology Research*, 10(4), 1-10. <https://doi.org/10.52965/001C.57551>